

**DAMPAK DEFISIT ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA NEGARA  
DAN INVESTASI ASING PADA INDUSTRI PENGOLAHAN NON  
MIGAS TERHADAP NERACA PERDAGANGAN**

Oleh :

**Darma Anita**

**Pembimbing: Syapsan dan Ando Fahda Aulia**

*Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia*

Email : [darmaanita76@gmail.com](mailto:darmaanita76@gmail.com)

*Impact of Revenue Expenditure Budget Deficit of State and Foreign Investments In  
Non Oil and Gas Processing Industry Trade Balance of Indonesia*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the impact of budget deficits and government spending and income of foreign investment in non-oil industrial processing on the trade balance. This study uses secondary file obtained from BPS and Ministry of Finance. This research was conducted nationally namely Indonesia in the period 2000 to 2014. This study uses a quantitative method, and analyzed using analytical tools error correction model using a computer application program Eviews version 7. The study consists of three independent variables (the budget deficit, foreign investment in the manufacturing and processing industry non-oil GDP) and one the dependent variable (Indonesia's trade balance). The results obtained are in the long-term budget deficit, and foreign investment in the processing industry have a significant effect on the trade balance of Indonesia. However, non-oil GDP of processing industry was not significant. However, in the short-term budget deficit has no significant effect. Meanwhile, foreign investment in the processing and processing industry non-oil GDP has significant impact on Indonesia's trade balance. In this study showed, too, that the budget deficit had a negative impact on the trade balance of Indonesia. Meanwhile, foreign investment in the processing and processing industry of non-oil GDP a positive impact on Indonesia's trade balance..*

*Keywords: the budget deficit, foreign investment, GDP, Indonesia's trade balance*

**PENDAHULUAN**

Defisit APBN terjadi akibat dari semakin besarnya subsidi yang harus dikeluarkan terutama Bahan Bakar Minyak (BBM). Sementara itu dari sisi penerimaan dari pajak belum menunjukkan hasil yang maksimal meskipun upaya penarikan pajak dengan memperluas

basis pajak telah dilaksanakan. Misalnya, fenomena munculnya pengelolaan dana negara APBN terutama pada *Government Expenditure* menjadi sasaran empuk pengelolaan yang tidak sesuai aturan.

**Tabel 1**

**Defisit Anggaran Di Indonesia Tahun  
2000 – 2014 (dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	Jumlah Defisit	Persentas Rasio PDB
2000	-44.134	-3,17
2001	-57.364	-2,46
2002	-42.328	-1,29
2003	-34.436	-1,74
2004	-26.271	-1,04
2005	-13.975	-0,52
2006	-32.081	-0,87
2007	-37.399	-1,26
2008	-42.979	-0,08
2009	-88.618	-1,58
2010	-46.845	-0,73
2011	-84.399	-1,14
2012	-153.300	-1,86
2013	-211.672	-2,33
2014	-226.692	-2,40

Sumber: Kemenkeu, 2015

Pada Tabel 1 merupakan defisit anggaran dan persentase rasio terhadap PDB dari tahun 2000 sampai dengan 2014. Defisit anggaran terbesar terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah defisit -226.692, sementara defisit terkecil terjadi pada tahun 2005 dengan jumlah defisit 13.975. Sedangkan defisit anggaran dipersentase rasio PDB, persentase terbesar yaitu pada tahun 2000 sebesar -3,17%, dan persentase terkecil yaitu tahun 2008 yaitu sebesar -0,08%. Sehingga dapat diketahui Defisit anggaran memberikan pengaruh terhadap investasi baik investasi dalam negeri maupun Penanaman Modal Asing (PMA).

Investasi dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, investasi terbagi dua yaitu investasi dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan investasi asing atau PMA. Investasi asing yang juga membawa pengaruh

terhadap peningkatan ekonomi Negara berkembang. Khususnya Indonesia, investasi asing atau disebut juga FDI (*Foreign Direct Investment*) adalah bagaimana perusahaan dari luar negeri menanamkan modalnya ke Indonesia, dimana investasi asing yang ada di Indonesia itu berjangka panjang. Jadi investasi asing diperlukan untuk negara berkembang seperti Indonesia.

Tetapi saat ini investasi asing memiliki kesulitan untuk masuk ke Indonesia, karena banyaknya faktor yang menyebabkan timbulnya keengganan masuk investasi ke Indonesia pada saat ini. Faktor – faktor yang dapat menjadi pendukung masuknya arus investasi ke suatu negara, seperti jaminan keamanan, stabilitas politik, dan kepastian hukum, tampaknya menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi Indonesia. Bahkan otonomi daerah yang sekarang diterapkan di Indonesia dianggap menjadi permasalahan baru dalam kegiatan investasi di beberapa daerah.

Seiring mulai pulihnya perdagangan internasional dan industri manufaktur atau industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investasi asing. Iklim perdagangan global terutama di kawasan Asia paling cepat pulihnya, pulihnya perdagangan global ini akan mendatangkan manfaat bagi Indonesia karena perbaikan ekonomi.

Neraca Perdagangan (*balance of trade*) adalah selisih antara nilai ekspor dengan neraca berjalan seperti yang terjadi pada neraca berjalan mengindikasikan adanya

ketidakseimbangan eksternal, dan apabila jumlahnya terlalu besar dan berlangsung terus-menerus akan mengakibatkan terjadinya *currency crisis*. *Currency crisis* yang berdampak pada penurunan tajam nilai mata uang domestik (depresiasi yang hebat) akan berdampak pada krisis ekonomi secara keseluruhan. Sementara itu, penurunan nilai mata uang domestik akan memperberat beban pembayaran utang luar negeri yang berdenominasi mata uang asing.

**Tabel 2**  
**Neraca Perdagangan Indonesia**  
**(Dalam Juta USD) 2000 - 2014**

Tahun	Ekspor	Impor	Neraca Perdagangan
2000	62.124	33.515	28.609
2001	56.321	30.962	25.359
2002	57.159	31.289	25.870
2003	61.058	32.551	28.507
2004	71.585	46.525	25.060
2005	85.660	57.701	27.959
2006	100.799	61.066	39.733
2007	114.101	74.473	39.628
2008	137.020	129.197	7.823
2009	116.510	96.829	19.681
2010	157.779	135.663	22.116
2011	203.497	177.436	26.061
2012	190.020	191.690	-1.669
2013	182.552	186.629	-4.077
2014	176.036	178.179	-2.143

Sumber: BPS, 2015

Tabel 2 diatas adalah data neraca perdagangan Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan 2014 menjelaskan ekspor Indonesia lebih besar dari pada impor. Ekspor Indonesia sebesar USD 1.772.221 sedangkan impor Indonesia sebesar USD 1.463.705, sehingga neraca perdagangan Indonesia berjumlah USD 308.774. Ekspor terbesar Indonesia terjadi pada tahun 2011 sebesar USD 203.497 dan ekspor terkecil terjadi pada tahun 2001 sebesar USD 56.321. Sementara

Impor terbesar Indonesia terjadi pada tahun 2012 sebesar USD 191.690 dan impor terkecil terjadi pada tahun 2001 sebesar USD 30.962. Sehingga neraca perdagangan Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2006 sebesar USD 39.733, dan defisit neraca perdagangan terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar USD -4.077.

Rumusan masalah: 1. Bagaimana dampak defisit APBN terhadap neraca perdagangan Indonesia?, dan 2. Bagaimana dampak investasi asing pada industri pengolahan non migas terhadap neraca perdagangan Indonesia?

Tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui dampak defisit APBN terhadap neraca perdagangan Indonesia, dan 2. Untuk mengetahui dampak investasi asing pada industri pengolahan non migas terhadap neraca perdagangan Indonesia.

## TELAAH PUSTAKA

### Defisit Anggaran

Defisit anggaran merupakan selisih antara anggaran pendapatan dengan anggaran belanja yang nilainya negatif. Hal ini berarti anggaran pendapatan nilainya lebih kecil dari anggaran belanja. Untuk menganalisis faktor apa saja yang dominan terhadap timbulnya defisit anggaran dapat dilihat sejauh mana pertumbuhan dari setiap komponen pendapatan dan belanja setiap tahunnya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi defisit anggaran dalam perekonomian terbuka sebagai berikut:

1. Pada perekonomian tertutup, dampak awal defisit anggaran terjadi pada tabungan nasional.

Dengan demikian, pada kurva penawaran dana pinjaman.

2. Seperti pada perekonomian tertutup, defisit anggaran mewakili tabungan publik yang negatif, sehingga mengurangi tabungan nasional dan menggeser kurva penawaran dana pinjaman ke kiri. Karena pada perekonomian terbuka, defisit anggaran pemerintah meningkatkan suku bunga riil, membatasi investasi dalam negeri, mengapresiasi mata uang dalam negeri, dan mendorong neraca perdagangan ke arah defisit (Mankiw, 2006).

Kaum Keynesian juga berpendapat bahwa defisit anggaran mempengaruhi perekonomian. Kelompok Keynesian mengasumsikan bahwa pelaku ekonomi mempunyai pandangan jangka pendek, hubungan antara generasi tidak erat, serta tidak semua pasar selalu dalam posisi keseimbangan. Salah satu ketidakseimbangan terjadi di pasar tenaga kerja, dan dalam perekonomian selalu terjadi pengangguran (Ahmed dan Miller, 1999).

### **Investasi**

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan -peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi seringkali mengarah pada perubahan

dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2004).

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003).

Selain itu, aliran Ricardian memandang bahwa pengeluaran pemerintah tidak akan mempengaruhi investasi di suatu negara. Melalui pendekatan ekuivalen Ricardian, mereka berpendapat peningkatan defisit anggaran akibat kenaikan pengeluaran pemerintah harus dibiayai baik saat ini atau di masa

datang. Oleh karena itu, pemotongan pajak saat ini harus disesuaikan dengan peningkatan pajak di masa datang. Implikasinya adalah pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pemungutan pajak tidak akan berpengaruh, karena masyarakat menyimpan pendapatannya untuk membayar kewajiban pajak di masa yang akan datang dan dengan menganggap tingkat suku bunga tidak berubah, maka investasi tidak berubah (Barro, 1989).

### Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan atau neraca ekspor impor adalah perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu, diukur menggunakan mata uang yang berlaku. Neraca positif artinya terjadi surplus perdagangan jika nilai ekspor lebih tinggi dari impor, dan sebaliknya untuk neraca negatif. Neraca perdagangan seringkali dibagi berdasarkan sektor barang dan sektor jasa (Safitri et al 2014).

Kita bisa memakai definisi tabungan swasta dan tabungan pemerintah untuk merumuskan kembali persamaan pendapatan nasional dalam suatu bentuk yang berguna untuk menganalisis dampak-dampak dari keputusan pemerintah untuk menabung dalam perekonomian terbuka. Karena  $S = S_p + S_g = I + CA$ , maka:

$$S_p = I + CA - S_g = I + CA - (T - G) \\ = I + CA + (G - T)$$

Persamaan di atas menunjukkan hubungan antara tabungan swasta dengan investasi domestik, surplus transaksi berjalan dan tabungan pemerintah. Untuk menafsirkan

persamaan di atas, kita definisikan  $G - T$  sebagai defisit anggaran pemerintah ( *government budget deficit* ), mengingat tabungan pemerintah bertanda minus. Defisit anggaran pemerintah menunjukkan seberapa besar pemerintah harus berutang untuk membayar berbagai pengeluarannya. Persamaan di atas juga menunjukkan bahwa tabungan swasta suatu negara bisa berupa tiga bentuk, yakni: investasi dalam modal domestik ( $I$ ), pembayaran atas kekayaan pihak luar negeri ( $CA$ ), serta pembelian utang pemerintah domestik ( $G - T$ ). (Krugman, dan Obstfeld 2005).

Berikutnya, ketika kita mempelajari perubahan perekonomian seiring berlalunya waktu, ekonom ingin memisahkan dua pengaruh (perekonomian menghasilkan output barang dan jasa dengan lebih banyak dan barang dan jasa dijual pada harga yang lebih tinggi). Khususnya, mereka ingin suatu ukuran jumlah barang dan jasa keseluruhan yang diproduksi perekonomian yang tidak terpengaruh perubahan harga barang dan jasa tersebut. Untuk mendapatkan ukuran dari jumlah produksi yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, kita menggunakan GDP riil (real GDP) yang menilai produksi barang dan jasa pada harga tetap. GDP riil mengukur perubahan - perubahan output fisik di dalam perekonomian antara periode tertentu yang berbeda dengan menilai semua barang yang di produksi di dua periode pada harga yang sama, atau dolar/Rupiah yang konstan (Dornbush dan Fisher, 1997: 31). Sedangkan GDP nominal adalah mengukur produksi barang dan jasa yang dinilai dengan harga -

harga di masa sekarang. GDP nominal dalam perhitungannya dipengaruhi kenaikan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan juga kenaikan harga barang atau jasa tersebut (Mankiw, 2006:17).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil lokasi atau wilayah negara Indonesia. Hal ini dilakukan karena defisit anggaran dan investasi asing di industri pengolahan non migas bisa jadi memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia.

### Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM), dengan model ini diharapkan dapat menjelaskan dampak defisit anggaran terhadap neraca perdagangan Indonesia, dan dampak investasi asing di industri pengolahan non migas terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga bisa mencapai equilibrium, model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisa fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi. Selain itu, model ini mampu mencari pemecahan terhadap persoalan variabel time series yang tidak stasioner dalam ekonometri. Penelitian ini menggunakan *software microsoft excel dan eviews*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan menggunakan *error correction model* (ECM) atau dikenal dengan model koreksi kesalahan adalah

suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari masing – masing peubah bebas terhadap peubah terikat.

### 1. Uji Stasioneritas

Ada beberapa cara untuk mengetahui stasioneritas data, di antaranya adalah dengan menggunakan metode grafik dan metode akar unit. Dalam uji unit root test menggunakan test type ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) karena kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan ECM dengan test type ADF dengan ADF juga pada *first difference* sudah stasioner.

### 2. Uji Kointegrasi

Setelah data stasioner, maka selanjutnya uji kointegrasi yaitu dua variabel yang tidak stasioner sebelum dideferensi. Namun stasioner pada tingkat diferensi pertama, besar kemungkinan akan terjadi kointegrasi, yang berarti terdapat hubungan jangka panjang diantara keduanya.

### 3. Estimasi ECM

Model koreksi kesalahan yang diajukan oleh Engle-Granger memerlukan dua tahap, sehingga disebut dengan *two steps* EG. Tahap pertama adalah menghitung nilai residual dari persamaan regresi awal. Tahap kedua adalah melakukan analisis regresi dengan memasukkan residual dari langkah pertama.

Karena  $Y$  dan  $X$  jarang dalam kondisi keseimbangan maka kita hanya melakukan observasi

hubungan keseimbangan (hubungan jangka pendek) tersebut dengan memasukkan unsur kelambanan  $Y$  dan  $X$ . Untuk menjelaskan hal ini misalnya kita mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\gamma_t = b_0 + b_1 X_t + b_2 X_{t-1} + \phi \gamma_{t-1} + e_t$$

$$\Delta \gamma_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_t + \alpha_2 EC_t + e_t$$

ECM mempunyai ciri khas dengan dimasukkannya unsur *Error Correction Term* (ECT) dalam model. Apabila koefisien ECT signifikan secara statistik yaitu nilai probabilitas kurang dari 5% maka spesifikasi model yang digunakan adalah valid.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### - Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan linear (korelasi) yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi.

##### - Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam residual suatu pengamatan yang lain.

##### - Uji Autokorelasi

Menurut Sarwoko (2005:127), intisari autokorelasi adalah bahwa *error term* pada suatu periode-periode waktu secara sistematis tergantung kepada *error term* pada periode - periode waktu yang lain. Dalam penelitian ini, untuk

mendeteksi adanya autokorelasi digunakan uji Breush-Godfrey.

##### - Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel.

#### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari publikasi: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Stasioner

Uji stasioner ini digunakan untuk mengetahui apakah data neraca perdagangan ( $Y$ ), defisit anggaran ( $X_1$ ), investasi asing di industri pengolahan ( $X_2$ ), PDB industri pengolahan non migas ( $X_3$ ) di Indonesia stasioner atau tidak.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Akar Unit (In Level)**

Variabel	t-statistic	Probability
Y	-0,085786	0,9304
X1	-2,638921	0,1088
X2	-1,586880	0,4584
X3	-5,511993	0,0007

**Sumber:** Data Olahan, 2016

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji akar unit untuk variabel  $Y$ ,  $X_1$ , dan  $X_2$  tidak stasioner pada tingkat level. Namun,  $X_3$  stasioner pada tingkat level. Konsukuensinya tidak terpenuhi asumsi stasioneritas pada derajat nol atau  $I(0)$ , maka semua variabel akan diuji dengan pengujian derajat integrasi pada tingkat *first difference*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji *first Difference***

Variabel	t-statistic	Probability
Y	-5,428939	0,0010
X1	-4,910627	0,0024
X2	-3,766388	0,0006
X3	-7,217527	0,0001

Sumber: *Data Olahan, 2016*

Pada Tabel 3 dapat dilihat berdasarkan angka probability yang diperoleh pada data Y sebesar 0,0010, data sebesar 0,0024, data X<sub>2</sub> sebesar 0,0006, data X<sub>3</sub> sebesar 0,0001, dan yang lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah stasioner.

#### Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan apabila ada variabel yang tidak stasioner sebelum dideferensi namun stasioner pada tingkat pertama, besar kemungkinan akan terjadi kointegrasi. Taraf nyata yang digunakan adalah adalah 5%, pada penelitian ini *probability* dari residual persamaan yang dihasilkan membentuk tolak H<sub>0</sub> karena nilainya kurang dari 0,05, yaitu 0,0000 dan 0,0040. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas terkointegrasi sehingga dapat dilanjutkan dengan tahapan pembentukan persamaan ECM.

#### Hasil Estimasi ECM

##### Persamaan Jangka Panjang

Hasil persamaan membentuk model sebagai berikut:

$$Y = 0,125076 - 0,429487X_1 + 3,552760X_2 + 0,028953X_3$$

**Tabel 5**  
**Persamaan Jangka Panjang**

Variabel	Koefesien	t-statistik	Prob
C	0,125076	0,335527	0,7435
X1	-0,429487	2,465013	0,0314
X2	3,552760	4,475008	0,0009
X3	0,028953	1,563721	0,1462
R-squared	0,709143		
Adj. R-squared	0,629819		
F-statistik	8,939763		
Prob	0,002750		

Sumber: *Data Olahan, 2016*

Hasil estimasi dari persamaan jangka panjang menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,709143, artinya bahwa 70,91% model neraca perdagangan Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yakni, defisit anggaran, investasi asing di industri pengolahan, dan pdb industri pengolahan non migas. Sedangkan sisanya sebesar 29,09% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

Hasil estimasi dari persamaan jangka panjang menunjukkan nilai F-statistik sebesar 8,939763 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002750. Nilai ini lebih kecil dari taraf nyata 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *independent variable* secara keseluruhan yang terdiri dari defisit anggaran, investasi asing di industri pengolahan, dan pdp industri pengolahan non migas terhadap *dependent variabel* yaitu neraca perdagangan Indonesia.

Koefesien regresi defisit anggaran adalah 0,429487 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu miliar rupiah defisit angrgan maka neraca perdagangan akan kenaikan sebesar 0,42 juta USD,

sementara koefisien investasi asing di industri pengolahan non migas adalah 3,552760 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu juta USD investasi asing di industri pengolahan maka neraca perdagangan akan meningkat 3,55 juta USD, dan koefisien PDB industri pengolahan non migas adalah 0,028953 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu miliar rupiah PDB industri pengolahan non migas akan neraca perdagangan akan meningkat sebesar 0,02 juta USD.

**Tabel 6**  
**Hasil Augmented Dickey Fuller**  
**Pada Persamaan Residual**

Variabel	t-statistic	Probability
e	-4,341962	0,0081

Sumber: *Data Olahan, 2016*

Tabel 6 menjelaskan adanya indikasi bahwa variabel e untuk data tingkat level dan panjang lag 2 tidak mengandung akar unit, dengan kata lain variabel e sudah stasioner, sehingga disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi diantara semua variabel yang disertakan dalam model Y (neraca perdagangan Indonesia). Hal ini memiliki makna bahwa terjadi keseimbangan atau kestabilan jangka panjang antar variabel yang diamati.

#### Persamaan Jangka Pendek

**Tabel 7**  
**Persamaan Jangka Pendek**  
**(Error Correction Model)**

Variabel	Koefesien	t-statistik	Prob
C	-0,082768	-1,504565	0,1667
X1	-0,214038	1,604768	0,1430
X2	1,548839	3,635543	0,0054
X3	0,039733	5,065098	0,0007
ECM (-1)	-0,180260	-0,921798	0,3807
-squared		0,899594	
Adj. R-		0,854969	

squared	
F-statistik	20,15906
Prob	0,036526

Sumber: *Data Olahan, 2016*

Adapun persamaan yang diperoleh dari hasil uji ECM adalah:

$$D(Y) = -0,082768 - 0,214038 D(X_1) + 1,548839 D(X_2) + 0,039733D(X_3) - 0,180260ECM (-1)$$

Hasil estimasi dari persamaan jangka pendek menunjukkan nilai R-square sebesar 0,899594, artinya bahwa 89,95% model neraca perdagangan Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel defisit anggaran, investasi asing di industri pengolahan, dan pdb industri pengolahan non migas pada periode tahun sebelumnya. Sedangkan sisanya sebesar 10,05% dijelaskan oleh variabel diluar model. Nilai F-statistik sebesar 20,15906 dengan nilai probabilitas sebesar 0,036526, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara keseluruhan yang terdiri dari defisit anggaran, investasi asing di industri pengolahan, dan PDB industri pengolahan non migas terhadap variabel terikat yaitu neraca perdagangan Indonesia.

Pengujian terhadap masing – masing variabel bebas dilakukan dengan uji t-statistik. Pengujian t-statistik dapat dilakukan dengan melihat t-tabel atau nilai probabilitas dari masing – masing variabel bebas. Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa defisit anggaran, investasi asing di industri pengolahan, dan pdb industri pengolahan non migas pada jangka

pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia, karena masing – masing memiliki nilai probabilitas 0,1430, 0,0054, dan 0,0007. Namun, ECM nya berpengaruh signifikan dan memiliki tanda negatif.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
Y	1,000000	0,233969	0,719509	0,415806
X <sub>1</sub>	0,233969	1,000000	-0,685500	0,380082
X <sub>2</sub>	0,719509	-0,685500	1,000000	0,349422
X <sub>3</sub>	0,415806	0,380082	0,349422	1,000000

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Heteroskedastisitas

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistik	10,41591	Prob. F(9.5)	0,0095
Obs*R-squared	14,24045	rob. Chi-Square(9)	0,1140
Scaled explained SS	5,147887	Prob. Chi-Square(9)	0,8212

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas apabila nilai Obs\*R-squared < 5% maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan nilai Obs\*R-squared (14,24045) lebih besar dari 0,05, maka diartikan bahwa tidak terdapat

heteroskedastisitas dalam model regresi.

Autokorelasi

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

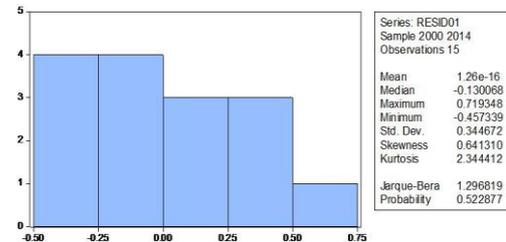
F-statistik	2,186396	rob. F (2,9)	0,1683
Obs*R-squared	4,904835	rob. Chi-Square(2)	0,0861

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena probabilitas Obs\*R-square lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,0861.

Normalitas

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Olahan, 2016

Dari gambar dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari probabilitas uji normalitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,522877.

## PEMBAHASAN

### Dampak Defisit Anggaran Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Dari hasil pengujian menggunakan metode ECM, defisit anggaran dalam jangka panjang

memberikan dampak negatif secara signifikan terhadap neraca perdagangan, artinya Kenaikan yang terjadi dalam defisit anggaran akan menyebabkan neraca perdagangan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam ekonomi internasional yang menyebabkan penurunan dalam neraca perdagangan yang disebabkan oleh defisit anggaran. Namun dalam jangka pendek juga memberikan dampak negatif tetapi, tidak secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian Nopeline (2009) bahwa peningkatan pendapatan riil luar negeri akan menyebabkan terjadinya penurunan ekspor dan peningkatan impor. Sehingga peningkatan dalam pedapat riil luar negeri akan menurunkan neraca perdagangan. Namun, berbeda dalam penelitian Nizar (2013) bahwa defisit anggaran memberikan pengaruh positif terhadap defisit transaksi berjalan. Artinya, peningkatan defisit anggaran akan mendorong meningkatkan defisit transaksi berjalan dan ini sejalan dengan hipotesis defisit kembar.

### **Dampak Investasi Asing Pada Industri Pengolahan Non Migas Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia**

Berdasarkan penelitian ini investasi asing di industri pengolahan karena industri pengolahan saat ini merupakan industri yang banyak diminati oleh investor – investor asing, non migas itu berasal dari PDB Indonesia karena industri pengolahan non migas mencapai 20,65% menyumbang PDB

nasional. Sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya ke industri pengolahan non migas (Kemenperin, 2015).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi asing di industri pengolahan PDB non migas dalam jangka panjang memberikan dampak positif terhadap neraca perdagangan Indonesia, dimana investasi asing industri pengolahan berpengaruh secara signifikan. Namun, PDB industri pengolahan non migas tidak berpengaruh secara signifikan. Tetapi, dalam jangka pendek investasi asing industri pengolahan dan PDB industri pengolahan non migas berpengaruh positif secara signifikan. Ketika investasi asing di industri pengolahan non migas mengalami kenaikan maka neraca perdagangan pun akan mengalami kenaikan.

Dalam penelitian lain salah satunya Safitriani (2014) bahwa mengindikasikan bahwa investasi asing memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap ekspor, sementara dalam jangka pendek, investasi asing berdampak negatif terhadap ekspor. Namun dalam impor, ditemukan bahwa investasi asing memiliki dampak positif terhadap impor walaupun secara statistik tidak signifikan. Dalam penelitian Huda (2006) bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi Jepang tidak berpengaruh secara berarti terhadap ekspor non migas Indonesia ke Jepang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh secara berarti terhadap ekspor non migas Indonesia ke Jepang.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

## Simpulan

Berdasarkan uraian mengenai dampak defisit anggaran dan investasi asing di industri pengolahan non migas terhadap neraca perdagangan Indonesia periode 2000 – 2014 penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam jangka panjang defisit anggaran memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0314 menunjukkan defisit anggaran signifikan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata 5% . Sedangkan dalam jangka pendek defisit anggaran memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1430 menunjukan defisit anggaran tidak signifikan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia dalam jangka pendek, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf nyata 5%. Defisit anggaran berdampak negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia baik jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Dalam jangka panjang investasi asing di industri pengolahan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0009 menunjukkan investasi asing di industri pengolahan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata 5%. Sementara itu, dalam jangka pendek dengan nilai probabilitas sebesar 0,0054 menunjukan investasi asing Di industri pengolahan signifikan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia dalam jangka pendek, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari

taraf nyata 5%.investasi asing industri pengolahan memberikan dampak positif terhadap neraca perdagangan Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Dalam jangka panjang PDB industri pengolahan non migas dengan nilai probabilitas sebesar 0,1462 menunjukkan PDB industri pengolahan non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata 5% . Sementara itu, dalam jangka pendek dengan nilai probabilitas sebesar 0,0007 menunjukan PDB industri pengolahan non migas signifikan mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia dalam jangka pendek, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata 5%. PDB industri pengolahan non migas berdampak positif terhadap neraca perdagangan Indonesia baik jangka panjang maupun jangka pendek.

## Saran

1. Pemerintah harus menekan defisit anggaran dengan menaikkan pajak karena tingginya defisit anggaran akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan juga akan berdampak pada neraca perdagangan Indonesia.
2. Adanya kebijakan dari otoritas moneter untuk menjaga kestabilan kurs Rupiah terhadap Kurs Dollar.
3. Untuk menarik investor asing masuk ke Indonesia maka pemerintah harus memperbaiki beberapa faktor – faktor berikut: memperbaiki kelangkaan

perangkat hukum dan peraturan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperbaiki infrastruktu. Sehingga investor asing tertarik masuk ke Indonesia. Selain itu, pemerintah juga harus mendukung berdirinya industri – industri pengolahan di Indonesia khususnya non migas. Selain menjadi penyumbang terbesar PDB nasional, juga dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri sendiri dan investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya dalam negeri sehingga ekspor Indonesia dapat berdaya saing tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Habib dan Stephen M. Miller.(1999). Crowding-Out and Crowding-In Effects of the Components of Government Expenditure.Economics Working Papers.Akses 2 Mei 2016 [http://digitalcommons.uconn.edu/econ\\_wpapers/199902/](http://digitalcommons.uconn.edu/econ_wpapers/199902/).
- BPS (Badan Pusat Statistik) 2015.*Neraca Perdagangan Indonesia*.Akses 11 Januari 2016<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/8#subjekViewTab3>
- Barro, Robert J. 1989. The Ricardian Approach to Budget Deficit.*Journal of Economic Perspectives*, Vol. 3, (No.2):p.37-54
- Dornbush Rudiger & Stanley fisher. 1997. *Makro ekonomi*, Edisi Ke Empat. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Huda, Syamsul. 2006. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang.*Jurnal Ilmu – Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No. 2. Akses 12 Desember 2015 [http://eprints.upnjatim.ac.id/2965/1/\(8\)EksporNonMigas-Syamsul.pdf](http://eprints.upnjatim.ac.id/2965/1/(8)EksporNonMigas-Syamsul.pdf)
- Kementrian Keuangan. 2015. *Defisit Anggaran Pendapatan Belanja Negara*. Akses 23 September 2016 <https://www.google.com/search?q=data+nota+keuangan&ie=utf-8&oe=utf-8#q=data+nota+keuangan>
- Kementrian Perindustrian. 2015. *Pertumbuhan Investasi Asing Di Industri Manufaktur*. Artikel.Akses tanggal 12 maret 2016.<http://www.kemenperin.go.id/artikel/5639/Pertumbuhan-Manufaktur:-Investasi-Asing-Masih-Jadi-Andalan>.
- Krugman, dan Obstfeld.2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi Kelima. Jakarta: Indeks
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi ke Lima.Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*.Edisi keenam. Jakarta: Erlangga

- Nopeline, Nancy. 2009. *Pengaruh Nilai Tukar Rill Terhadap Neraca Perdagangan Bilateral Indonesia (Marshall\_Lerner Condition dan Fenomena J – Curve*. Tesis. Akses 20 Januari 2016 <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7168/1/09E01324.pdf>
- Nizar, Muhammad Afdi. 2013. *Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Defisit Transaksi Berjalan Di Indonesia*. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI. Akses 15 Desember 2015 <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Defisit%20Anggaran%20dan%20Defisit%20Transaksi%20Berjalan.pdf>
- Safitriani, Suci. 2014. *Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment Di Indonesia*. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* Vol. 8 No. 1. Akses 16 Januari 2016 <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/11/19/-1416397117.pdf>
- Safitri, DistyMa', Sumah, Zulaehah, & Ariyanti. 2014. Analisis Neraca Perdagangan Migas dan Non Migas Indonesia Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa 2003 – 2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.3 No. 2. Akses 16 Januari 2015 <file:///C:/Users/GREENOAS/E-04/Downloads/3843-7887-1-SM.pdf>
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan)* Edisi Tujuh Belas. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Sarwoko, 2005. *Dasar-dasar Ekonometrik*. Yogyakarta : Andi.